

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar

Welda Wislita^{1*}, Zaka Hadikusuma Ramadan² 

^{1,2} PGSD, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Augsut 03, 2023

Revised August 10, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

Keywords:

Implementation, Pancasila Student Profile, Elementary School



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pengalaman siswa tentang nilai-nilai sila Pancasila mengalami penurunan, hal tersebut dibuktikan dengan kasus menyimpang seperti tawuran, perundugan, pelecehan, dan vandalisme yang terjadi di tempat umum mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis metode inquiry naturalistik. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data menggunakan metode non tes berupa kuesioner. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan simpulan. Hasil analisis data penelitian ini ditemukan bahwa persentase skor implementasi profil pelajar Pancasila pada keenam aspek berbeda. Setiap aspeknya dideskripsikan sebagai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME memiliki persentase skor sebesar 83%. Aspek kedua berkebhinekaan global memiliki persentase sebesar 82%. Aspek ketiga gotong royong memiliki persentase sebesar 78%. Aspek keempat mandiri memiliki persentase sebesar 76%. Aspek kelima berpikir kritis memiliki persentase sebesar 75%. Aspek keenam kreatif memiliki persentase sebesar 79%. Implementasi profil pelajar pancasila dilakukan melalui pembiasaan yang dikelompokkan menjadi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Disimpulkan implementasi profil pelajar Pancasila dari siswa dapat dikategorikan baik, namun masih terdapat siswa yang menjawab pernyataan dengan jawaban kearah negative. Implikasi penelitian ini yaitu implementasi profil Pancasila pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan karakter siswa.

ABSTRACT

Students' experience of the values of Pancasila principles has decreased; the increase in deviant cases such as brawls, bullying, harassment, and vandalism in public places evidences this. This research aims to analyze the implementation of the Pancasila student profile in elementary schools. This research uses a qualitative method, a naturalistic inquiry method. The subjects in this research were the principal, grade 4 teacher, and grade 4 elementary school students. The data collection method uses a non-test method in the form of a questionnaire. The instrument used is a questionnaire sheet. Data analysis techniques include data collection, reduction, presentation, and conclusions. The results of this research data analysis found that the percentage scores for implementing the Pancasila student profile in the six aspects were different. Each aspect is described as having faith and being devoted to God Almighty, with a score percentage of 83%. The second aspect of global diversity has a percentage of 82%. The third aspect of cooperation has a percentage of 78%. The fourth aspect of independence has a percentage of 76%. The fifth aspect of critical thinking has a percentage of 75%. The sixth creative aspect has a percentage of 79%. The implementation of the Pancasila student profile is carried out through habituation, which is grouped into routine habituation and spontaneous habituation. It was concluded that students' implementation of the Pancasila student profile could be categorized as good, but some students still needed to answer the statement with negative answers. This research implies that implementing the Pancasila profile in elementary school students can improve student character.

1. PENDAHULUAN

Laju perkembangan globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi berkembang sesuai dengan berkembangnya kebutuhan zaman. Setiap bangsa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Negara yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dikatakan maju, ketika memiliki pendidikan yang berkualitas (Gani, Bambang, & Umam, 2018; Juanda, Shidiq, & Nasrudin, 2021; Kaymakci & Can, 2021; Savina, 2015). Pendidikan merupakan tatanan yang harus dimotori oleh manusia agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik (Seruni, Munawaroh, Kurniadewi, & Nurjayadi, 2020; Widyaningsih, Yusuf, Prasetyo, & Istiyono, 2020). Membuat rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kebutuhan zaman, dan kelancaran pelaksanaannya merupakan awal mula terciptanya pendidikan yang baik (Gemnafle & Batlolona, 2021; Pendidikan, 2022). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang berkompoten dalam bidangnya. Kompetensi didefinisikan sebagai karakter individu yang memiliki keterampilan, karakter dan kecakapan (Kahfi, 2022; Mitra & Purnawarman, 2019). Karakter menjadi yang terpenting dari kompetensi yang dimiliki individu. Hal ini disebabkan karena individu harus memiliki karakter yang mampu meningkatkan nilai diri dan juga sebagai pengendalian diri dari persaingan globalisasi (Labola, 2019; Nugraheni Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Baharun, 2018; Suryadi S., 2017). Kurikulum merupakan pusat dari berjalannya sistem Pendidikan (Jojo & Sihotang, 2022; Muslim & Hasyim, 2018; Sasmita & Darmansya, 2020). Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengembangkan kurikulum. Saat ini Pendidikan di Indonesia telah menggunakan kurikulum Merdeka. program "Kurikulum Merdeka" bertujuan untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Aisyah, Rizqiqa, Putri, & Nulhaq, 2022; Sadewa, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada profil pelajar siswa agar kehidupannya mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Hidayat et al., 2022; Indarta et al., 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka tersebut untuk membangun dan mengembangkan karakter melalui profil pelajar pancasila (Kurniastuti, Nuswantari, & Feriandi, 2022; Santoso, Damayanti, Murol, & Imawati, 2023).

Namun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu masih banyak siswa yang belum memahami profil pelajar Pancasila. Temuan sebelumnya juga mengungkapkan masih banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik (Darmayasa, Jampel, Simamora, & Pendidikan, 2018; Suarni, Taufina, & Zikri, 2019; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Berdasarkan hasil wawancara awal di SDN 160 Pekanbaru, dengan guru wali kelas IV, didapatkan pihak sekolah sudah berupaya menguatkan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika sebelum jam pelajaran di mulai seluruh siswa, guru dan komponen sekolah lainnya mengadakan kegiatan keagamaan setiap hari jum'at seperti tadarus, sholat dhuha bersama, dimana kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dimensi pertama profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan pembelajaran pun, setiap sub materi yang disampaikan oleh guru selalu dikaitkan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang kemudian direfleksikan oleh siswa di akhir pembelajaran. Guru didukung Kepala Sekolah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik sejauh ini berjalan dengan baik. Namun beberapa kendala yang ditemukan yaitu sikap karakter malas sebagian kecil siswa, siswa tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan Sumber belajar yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dengan baik. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Kahfi, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022). Profil pelajar pancasila sebagai wujud nyata menuju Visi dan Misi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Imas Kurniawaty, Faiz, & Purwati, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022; Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Visi misi tersebut yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang memiliki enam dimensi sebagai berikut : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022; Kahfi, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dengan baik kepada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang baik (Gunawan & Suniasih, 2022; Irawati et al., 2022; N. Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022). Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa Profil pelajar Pancasila sangat penting untuk membantu dalam membentuk karakter sehingga membantu siswa

memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, Artharina, & Kiwwoyo, 2022; Fadillah, Wiwit, & Aisyah, 2022; Lubaba & Alfiansyah, 2022). Urgensi penelitian ini yaitu implementasi profil pelajar Pancasila sangat baik untuk dilakukan di setiap sekolah untuk membentuk karakter siswa. Keenam dimensi dalam profil Pancasila merupakan nilai-nilai yang terangkum dalam sila Pancasila yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan diri di sekolah sehingga peserta didik terbiasa menerapkan dan mengaplikasikannya di lingkungan rumahnya. Penerapan program penguatan profil pelajar Pancasila tentu tidak terlepas dari kerjasama antar elemen-elemen pendidikan baik dari pemerintah, satuan pendidikan yang didalamnya terdapat guru, dan tenaga kependidikan, Komite, peserta didik, maupun orang tua atau wali peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

2. METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode inkuiri naturalistik. Metode inkuiri naturalistik merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung ditempat kegiatan yang sedang terjadi secara alamiah pada saat di lingkungan penelitian (Safitri & Ramadan, 2022). Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 4, dan siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berbentuk kuesioner atau angket yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila. Alternatif jawaban pada kuesioner disusun sesuai dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Wardhana & Sujana, 2021). Adapun kisi-kisi Instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Indikator profil pelajar Pancasila

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Dimensi beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama Akhlak pribadi Akhlak beragama Akhlak kepada alam Akhlak bernegara
2.	Dimensi berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya Komunikasi dan interaksi antar budaya Refleksi dari tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan Kolaborasi
3.	Dimensi gotong royong	Kepedulian Berbagi
4.	Dimensi mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi Regulasi diri
5.	Dimensi kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Merefleksikan pemikiran
6.	Dimensi kreatif	Menghasilkan gagasan orisinal Menghasilkan karya dan tindakan orisinal

(Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021)

Dalam memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Prosedur dari penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu pertama penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi serta teori yang diperoleh. Tahap kedua pengumpulan data dari responden menggunakan angket yang telah disusun. Tahap ketiga yaitu menganalisis data secara kualitatif. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu. Pengumpulan data profil pelajar Pancasila digunakan kuesioner agar data yang diperoleh lebih terarah dan mempermudah pada saat penyajian data table atau flowchart.

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif menggunakan metode Inquiry Naturalistik. Metode inquiry naturalistik yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara langsung ditempat kegiatan yang sedang terjadi secara alamiah pada saat di lingkungan penelitian (Safitri & Ramadan, 2022). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model Milles dan Huberman.

Analisis data yang digunakan dalam model Milles dan Huberman terdiri dari 3 langkah yaitu yang pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi data (Sugiyono & Lestari, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menganalisis terkait profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyebaran angket dilaksanakan pada 30 sampel yang telah ditentukan. Hasil analisis profil pelajar Pancasila disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil persentase kuesioner indikator profil pelajar Pancasila

No	Aspek	Sub Indikator	Persentase Skor	Kualifikasi
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	- Akhlak beragama - Akhlak pribadi - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada alam - Akhlak bernegara	83 %	Baik
2.	Berkebhinekaan global	- Mengenal dan menghargai budaya - Komunikasi dan interaksi antar budaya - Refleksi dari tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	82 %	Baik
3.	Bergotong royong	- Kolaborasi - Kepedulian - Berbagi	78 %	Cukup
4.	Mandiri	- Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri	76 %	Cukup
5.	Bernalar kritis	- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksikan pemikiran - Mengambil keputusan	75 %	Cukup
6.	Kreatif	- Menghasilkan gagasan orisinal - Menghasilkan karya dan tindakan orisinal	79 %	Baik

Berdasarkan hasil analisis profil pelajar Pancasila diperoleh persentase skor serta kualifikasi setiap aspek pada profil pelajar Pancasila, aspek pertama Beriman, bertakwa pada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sebesar 83 % yang dikualifikasikan baik. Pengimplementasian profil pelajar pancasila dimensi pertama di sekolah dasar yaitu: kegiatan berdoa saat awal dan akhir pembelajaran, adanya program yang dilakukan sekolah secara rutin setiap hari jum'at melaksanakan sholat dhuha bersama, membaca yasin dan program mengaji untuk para siswa-siswi. Tentu dari faktor yang telah dipaparkan tersebut mendukung persentase skor paling tinggi dari aspek pertama profil pelajar Pancasila. Aspek kedua berkebhinekaan global memperoleh persentase sebesar 82% yang dikualifikasikan baik. Pengalaman aspek kedua dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan baik. Pada aspek kedua mendapatkan persentase skor tertinggi kedua dari keenam aspek profil profil Pancasila. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terbatas antara perbedaan suku, ras, ataupun agama. Pemahaman tentang sangat perlu direfleksikan oleh siswa di ruang kelas, diperlukan strategi yang beragam terhadap peserta didik dalam meningkatkan nilai kebhinekaan seperti diskusi, observasi, dan bermain peran. Selain bimbingan dan contoh yang diberikan oleh guru menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman kebhinekaan siswa, guru mencontohkan bagaimana sikap dan perilaku dalam menghargai keragaman. Metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa adalah

dengan cara mengajar dengan bahasa yang santun dan tidak pernah menyinggung isu sensitive yang berkaitan dengan perbedaan agama dan suku. Aspek ketiga gotong royong memperoleh persentase sebesar 78% yang dikualifikasikan cukup. Guru mengkondisikan suatu kelas agar dapat bekerja sama antara satu sama lain oleh siswa, dari program yang diciptakan guru akan menyebabkan siswa bersosialisasi dengan teman sekitar dan berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap karakter gotong royong seperti memberi contoh langsung kepada siswa, bersama-sama kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah atau kelas, dan mengerjakan tugas kelompok. Bentuk pengimplementasi yang sekolah lakukan pada dimensi gotong royong yaitu siswa bertispasi dalam membersihkan kelas, lapangan atau taman sekolah sebagai bentuk kepedulian, kebersamaan dan tanggung jawab. Aspek keempat yaitu mandiri memperoleh persentase sebesar 76% yang dikualifikasikan cukup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter mandiri dari setiap siswa. Salah satu faktornya adalah dorongan dari keluarga terutama orang tua, orang tua mengkondisikan siswa untuk bisa melakukan banyak hal secara individu seperti menyelesaikan pekerjaan rumah serta pembiasaan. Faktor lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan karakter mandiri dari siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Selain itu regulasi diri secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa serta regulasi diri dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Aspek kelima bernalar kritis memperoleh persentase sebesar 73% yang dikualifikasikan cukup. Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan aspek bernalar kritis terendah dari keenam aspek lainnya, hal ini mendeskripsikan bahwa terdapat sebagian siswa belum mengimplementasikan karakter bernalar kritis dengan baik, kemampuan siswa dalam menalar suatu masalah belum dilakukan secara maksimal. Tidak semua siswa mampu berkembang sesuai dengan tujuan atau visi misi dari sekolah untuk mengembangkan manusia dengan pemikiran yang mandiri dalam berpikir kritis, rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam berpikir kritis menyelesaikan suatu masalah. Aspek keenam kreatif memperoleh persentase sebesar 79 % yang dikualifikasikan baik. Permasalahan yang terlihat disekolah yaitu pembelajaran belum dapat mengoptimalkan proses kreativitas pada diri siswa, kebanyakan siswa tidak dapat mengenal potensi yang ada didalam dirinya. Namun presentase skor yang didapatkan masih dalam kategori baik, sehingga minat siswa terhadap kreatifitas dan menciptakan gagasan baru dalam taraf baik. Profil berpikir kreatif siswa SD dalam menyelesaikan suatu masalah pada keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah dengan kemampuan cukup.

Pembahasan

Penelitian ini merangkum hasil kuesioner masing-masing aspek dari profil pelajar Pancasila, penjelasan terhadap persentase skor yang didapat pada masing-masing aspek profil pelajar Pancasila. Pada aspek yang pertama mendapatkan persentase skor yang paling tinggi, hal tersebut disebabkan pengalaman nilai religius siswa dapat dikategorikan baik. Penanaman karakter religius dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa pada pelaksanaan pembelajaran disekolah (Kahfi, 2022; Nugraheni Rachmawati et al., 2022). Selain itu faktor yang menyebabkan meningkatkannya nilai religius siswa adalah pembiasaan di lingkungan rumah. Orang tua yang mengarahkan baik anaknya dalam menganut agama sudah pasti akan memiliki pemahaman yang baik terkait agama dan akhlak (Jannah & Umam, 2021; Studi, Indonesia, & Bahasa, 2019). Faktor pendukung pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama pihak sekolah serta fasilitas yang memadai (Hasanah & Munastiwi, 2019; Silkyanti, 2019).

Aspek kedua dari profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global. Berkebhinekaan global didasari oleh semboyan negara kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika (Jannah & Umam, 2021; Lestari & Hermawati, 2023). Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik dalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik (Kahfi, 2022; Kurniawaty et al., 2022). Pemahaman siswa tentang perbedaan dan keberagaman di sekolah dapat di kategorikan baik. Faktor yang mempengaruhi dari menghargai keberagaman siswa dikelas tentu akibat interaksi yang terjadi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Aspek Ketiga dari profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu (Nur Bintari & Darmawan, 2016; Sitompul, Dhieni, & Hapidin, 2022). Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Rahmadani, 2020; Sitompul et al., 2022). Pengalaman aspek ketiga dari siswa kelas IV

di sekolah dasar dapat dikategorikan cukup. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengalaman gotong royong yaitu dari proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan diskusi kelompok di kelas dengan rukun, membantu teman yang terkena musibah, memberikan reward berupa pujian-pujian sehingga semangat gotong royong siswa sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah (Imas Kurniawaty et al., 2022; Sitompul et al., 2022). Aspek keempat dari profil pelajar Pancasila yaitu Mandiri. Mandiri memiliki definisi perilaku mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Prasetya, 2019; Suryadewi, Wiyasa, & Sujana, 2020). Selain itu juga kemandirian merupakan bagian penting dalam kehidupan (Hidayah & Priscylio, 2019; Rangga, Wirasti, & Kustandi, 2016). Kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi serta mampu untuk menciptakan regulasi diri sendiri diperlukan untuk kemandirian ini. Mandiri bermakna pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Purwaningsih & Herwin, 2020; Rusnaini et al., 2021). Pengamalan aspek keempat dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan cukup.

Aspek kelima dari profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Pengalaman aspek kelima ini dari siswa kelas IV sekolah dasar 160 Pekanbaru dapat dikategorikan cukup. Pada aspek bernalar kritis mendapatkan persentase skor paling rendah setelah dengan dimensi mandiri dari keenam aspek profil pelajar Pancasila. Berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri (Nur, Berlianti, & Wijayadi, 2019; Primayanti, Suarjana, & Astawan, 2019; Wati & Anggraini, 2019). Berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki arti masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan dan kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara berhati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif (Maulida, Eka, & Wiarsih, 2020; Susanto, Susanta, & Rusdi, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa. Pertama dari dalam siswa yang dipengaruhi kemampuan siswa dalam bernalar serta motivasi siswa dalam menggunakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dipengaruhi dari luar seperti kondisi lingkungan pergaulan siswa disekolah, perilaku siswa dalam menghadapi suatu masalah serta lingkungan keluarga (Dores, Wibowo, & Susanti, 2020; Puspita & Dewi, 2021; Sutriyono & Wiyono, 2022). Aspek keenam dari profil pelajar Pancasila yaitu kreatif. Pengalaman aspek ke enam dari siswa kelas IV di sekolah dasar dapat dikategorikan baik. Kreatif adalah seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Marliani, 2015; Wulandari, Mawardi, & Wardani, 2019). Kreativitas adalah keterampilan tertinggi yang harus dimiliki anak, karena anak secara kreatif beradaptasi dengan dunia yang berubah dengan cepat (Rohana & Wahyudin, 2017; Shobikhah, Siswono, & Prastiti, 2021). Kreativitas manusia bukanlah potensi yang di dapatkan dari hasil genetik, melainkan kreativitas dibentuk oleh pengalaman. (Dwiprabowo, 2021; Mawanto, Siswono, & Lukito, 2020).

Hasil pembahasan bahwa profil pelajar Pancasila di kelas IV SDN 160 Pekanbaru dapat dikualifikasi baik dan cukup dalam setiap aspek. Temuan ini diperkuat dengan temuan peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa profil yang dimaksud dalam profil pelajar pancasila ialah berakhlak mulia mandiri, bernalar kritis, keratif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari profil pelajar Pancasila (Kurniawaty et al., 2022; Rizal et al., 2022; Susilawati et al., 2021). Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila (Kurniastuti et al., 2022; Rudiawan, Cahyono, & A.Puji, 2019). Implikasi penelitian ini yaitu penguatan profil pancasila melalui pembiasaan. Profil pelajar pancasila ini dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila. Pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang peneliti digunakan yaitu metode inquiry naturalistik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap pihak sekolah dapat memperhatikan pengamalan nilai Pancasila dalam penerapan profil pelajar Pancasila pada siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan penelitian diketahui persentase skor pada masing-masing aspek profil pelajar Pancasila, terdapat aspek yang memiliki persentase baik dan cukup. Disimpulkan persentase skor yang diperoleh masih berada pada kategori baik. Diharapkan siswa memiliki pengalaman yang baik terhadap nilai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila melalui diterapkannya profil pelajar Pancasila.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Amalia, I., Artharina, F. P., & Kiwwoyo. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2589–2595. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7005>.
- Baharun, H. (2018). Curriculum Development Trouht Creative Lesson Plan. *Jurnal Cendikia*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1164>.
- Darmayasa, I. K., Jampel, N., Simamora, A. H., & Pendidikan, J. T. (2018). Pengembangan E-Modul Ipa Berorientasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 53–65. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20267>.
- Dores, O. J., Wibowo, C., & Susanti, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika 1. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>.
- Dwiprabowo, R. (2021). Profil Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Kelipatan Dan Faktor Bilangan. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.877>.
- Fadillah, S., Wiwit, & Aisyah. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176. <https://doi.org/10.36709/jpm.v13i2.5>.
- Gani, U. A., Bambang, R., & Umam, K. (2018). Analisis Diskriminan Untuk Mengelompokkan Negara Maju Dan Negara Berkembang Dengan Metode Fishers. *Journal Geuthee*, 01(01), 1–12. <https://doi.org/10.52626/jg.v1i1.6>.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.45372>.
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Hidayah, D. N., & Priscylio, G. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mandiri Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Menggunakan Software Camtasia. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 50–64. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v4i1.4093>.
- Hidayat, A. G., Haryati, T., Pendidikan, S., Sekolah, G., Studi, P., & Sejarah, P. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v6i1.3622>.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Juanda, A., Shidiq, A. S., & Nasrudin, D. (2021). Teacher learning management: Investigating biology teachers' tpack to conduct learning during the covid-19 outbreak. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 48–59. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.26499>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kaymakçı, G., & Can, Ş. (2021). Investigation of the Effects of Some Variables on Middle School Students' Problem-Solving Skills, Science Process Skills and Learning Styles. *Educational Policy Analysis and*

- Strategic Research*, 16(1), 394–426. <https://doi.org/10.29329/epasr.2020.334.21>.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1, 287–293.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Kurniawaty, Imas, Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Labola, Y. A. (2019). Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2760>.
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Dalam Menanamkan Karakter Berkebhinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 2(1). <https://doi.org/10.25134/jise.v2i1.37>.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>.
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>.
- Mawanto, A., Siswono, T. Y. E., & Lukito, A. (2020). Pengembangan Media Cerita Bergambar untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pecahan Kelas II. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 424–437. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.243>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Muslim, B., & Hasyim, S. (2018). Implementasi Uu No. 12 Tahun 2012 Dan Pp No. 8 Tahun 2012 Terhadap Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.22373/lis.v8i2.4560>.
- Nur Bintari, P., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>.
- Nur, H., Berlianti, N. A., & Wijayadi, A. W. (2019). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P)*, 6(2), 7–11. <https://doi.org/10.29407/jbp.v6i2.14792>.
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 8(8), 802–813.
- Primayanti, P. E., Suarjana, I. M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model Pbl Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20417>.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar The influence of self-regulation and discipline on the independence of student in elementary schools. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rachmawati, Nugraheni, Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.

- Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmadani, J. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Berbasis Tematik di SDN Sumpersari 2 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(23), 1–14.
- Rangga, P., Wirasti, M. K., & Kustandi, C. (2016). Bahan Belajar Mandiri Pengoperasian BigBlueButton Bagi Mentor/Pengampu Program Guru Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1). <https://doi.org/10.21009/JPI.011.02>.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>.
- Rohana, R., & Wahyudin, D. (2017). Project based learning untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa SD pada materi makanan dan kesehatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 235–243.
- Rudiawan, R., Cahyono, H., & A.Puji, A. (2019). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>.
- Sasmita, E., & Darmansya, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>.
- Savina, N. N. (2015). The Teachers' Willingness To Create Highly Intelligent Educational Innovations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2605–2608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.252>.
- Seruni, R., Munawaroh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2020). Implementation of E-module flip PDF professional to improve students' critical thinking skills through problem based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042085>.
- Shobikhah, A., Siswono, T. Y. E., & Prastiti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbakat Dalam Menyelesaikan Soal Olimpiade Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.26737/jpmi.v6i2.2520>.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Educational Journal*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>.
- Studi, P., Indonesia, S., & Bahasa, F. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.
- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i1.24576>.
- Suryadi S. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>.
- Susanto, E., Susanta, A., & Rusdi. (2020). Efektivitas Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of*

- Mathematics*), 5(1), 61. <https://doi.org/10.31949/th.v5i1.2219>.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>.
- Sutriyono, S., & Wiyono, K. (2022). Efektivitas Model Blended Learning berbasis Media Microsoft Teams pada Materi Elastisitas untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/jipf.v6i1.4451>.
- Wardhana, E., & Sujana, I. W. (2021). Persepsi Guru SD di Kelas Rendah dan Tinggi terhadap Pembelajaran Daring Berbeda di Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.32757>.
- Wati, M., & Anggraini, W. (2019). Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i1.3976>.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., Prasetyo, Z. K., & Istiyono, E. (2020). Online Interactive Multimedia Oriented to HOTS through E-Learning on Physics Material about Electrical Circuit. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.17667>.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>.